

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kasus *pneumonia* misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei pada Desember 2019. Pada awalnya virus ini dikenal sebagai 2019 novel coronavirus hingga 11 Februari 2020 Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menamai virus ini sebagai COVID-19 atau SARS Cov-2 (*severe acute respiratory system corona virus 2*) karena tingkah lakunya yang mirip dengan SARS-Cov yang menyebabkan penyakit SARS. Virus ini terus menyebar hingga ke belahan dunia termasuk Indonesia, pada 30 Januari 2020 Badan Kesehatan Dunia mendeklarasikan darurat kesehatan global dan pada 11 Maret 2020 secara resmi Badan Kesehatan Dunia menyatakan pandemi COVID-19 (Balkhair, 2020).

Indonesia pertama kali mengumumkan kasus COVID-19 pada 2 Maret 2020, diumumkan langsung oleh Presiden RI bapak Ir H Jokowi Dodo, dengan 2 kasus konfirmasi. Virus ini menyebar hingga ke 34 Provinsi di Indonesia dengan total kasus konfirmasi yang berbeda – beda, selama 2 tahun Indonesia terserang COVID-19, puncak kasusnya terjadi pada juli 2021 dengan total kasus kumulatif sebesar 1.231.386 kasus konfirmasi dan mengalami penurunan kasus pada oktober 2021 dengan total kasus kumulatif 29.254 kasus, tentu terdapat faktor – faktor yang menyebabkan naik turunnya kasus COVID-19 diantaranya 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak) dan 3T (*testing, tracing* dan *treatment*).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia membentuk penilaian level asesmen situasi penanggulangan COVID-19 yang disusun oleh tingkat transmisi yaitu kasus konfirmasi, meninggal dan rawat inap, kapasitas respon yaitu *testing, tracing* dan *treatment* dan vaksinasi sebagai indikator penilaian suatu wilayah mengenai situasi COVID-19 dan keberhasilan dalam menanggulangnya. Level asesmen situasi penanggulangan COVID-19 ini terdiri atas 5 tingkatan yaitu level 0 yang berarti tidak terdampak, level 1 yang berarti tidak ada kasus, level 2 yang berarti risiko rendah, level 3 yang berarti risiko sedang dan level 4 yang berarti risiko tinggi.

Penilaian Level Asesmen Situasi Penanggulangan COVID-19 sangat diperlukan pemerintah untuk melihat keseriusan pemerintah dalam menanggulangi COVID-19, Indonesia terdiri dari 34 Provinsi tentu tingkat transmisi dan penanggulangannya berbeda – beda yang mengakibatkan level asesmen situasi penanggulangan COVID-19 berbeda pula. Untuk memudahkan

pemerintah dalam menanggulangi COVID-19 maka dilakukan pengelompokan provinsi berdasarkan level asesmen situasi penanggulangan COVID-19 dan melihat indikator yang mempunyai pengaruh besar terhadap perbedaan level asesmen. Untuk melakukan pengelompokan ini dibutuhkan sarana statistika untuk memudahkan telaah dan penarikan kesimpulan. Analisis statistik yang diperlukan dalam pengategorian dan penentuan faktor – faktor apasaja yang berpengaruh dalam penanganan COVID-19 adalah analisis diskriminan.

Analisis diskriminan merupakan kombinasi linear dari dua atau lebih variabel prediktor yang akan membedakan dua observasi atau lebih di dalam sebuah kelompok. Pengelompokan pada analisis diskriminan bersifat *mutually exclusive*, yaitu jika suatu objek telah masuk pada salah satu kelompok maka tidak dapat menjadi anggota dari kelompok lain. Dalam analisis diskriminan akan dihasilkan suatu fungsi yang dapat membedakan antara dua kelompok atau lebih. Terbentuknya fungsi ini dikarenakan adanya pengaruh antara beberapa variabel prediktor yang dapat membedakan dua atau lebih kelompok populasi yang ada terhadap variabel respon. Pada dasarnya, fungsi diskriminan dapat digunakan untuk mendiskripsikan variabel – variabel bebas suatu observasi yang dapat membedakan dari kelompok populasi yang ada. Dengan kata lain, analisis diskriminan merupakan suatu metode yang dapat digunakan sebagai kriteria pengelompokan yang dilakukan berdasarkan perhitungan statistik terhadap kelompok populasi.

Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Andriani (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa matematika fakultas sains dan teknologi uinam, penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa motivasi belajar, kualitas pengajaran dan cara belajar mahasiswa sangat besar pengaruhnya dalam menunjang prestasi akademik dengan fungsi diskriminannya
$$Y = -7.272 + 0.019X_1 - 0.085X_2 + 0.455X_3 + 0.026X_4 - 0.003X_5$$
 dengan tingkat akurasi pengklasifikasian sebesar 65%. Penelitian Susdarwono (2021) terkait pengelompokan provinsi berdasarkan kategori sukses dan gagal dalam penanganan COVID-19 memperoleh fungsi diskriminan $Z = 0,893 KP + 0,451TK$ dengan tingkat akurasi pengklasifikasian sebesar 94,1% kedua variabel yang digunakan mampu membedakan objek antar kelompok. Penelitian Malik *et al* tentang Evaluasi kinerja staf UPT perpustakaan UNJA menggunakan analisis diskriminan dengan fungsi linier Fisher dan Metode *Stepwise* dari 15 variabel, variabel yang paling signifikan dalam Analisis ini adalah Kemampuan mengambil keputusan (X6), Kejujuran (X8), Inisiatif dalam Menjalankan Tugas (X9), dan Skill Problem Solver (X11).

Adapun objek yang diteliti adalah Level Asesmen Situasi Penanggulangan COVID-19 sebagai variabel respon yang terdiri atas 3 tingkatan (level 1, level 2 dan level 3) dimana level 1 berarti situasi dimana penularan tidak terjadi, level 2 berarti situasi penularan rendah dan level 3 situasi penularan sedang, penulis menggunakan 3 tingkatan karena telah dilakukan penilaian sebelumnya dengan matriks kombinasi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan hasil 3 kategori untuk variabel responnya dan variabel prediktor terdiri atas kasus konfirmasi, kasus meninggal, kasus rawat inap, *positive rate*, *tracing*, *treatment*, cakupan vaksinasi 1 dan cakupan vaksinasi lansia.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dan melakukan penelitian tentang **“Pengelompokan Provinsi Berdasarkan Level Asesmen Situasi Penanggulangan COVID-19 di Indonesia Menurut Analisis Diskriminan Linier Fisher”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian :

1. Apa variabel prediktor yang mampu membedakan level asesmen penanggulangan COVID-19 tiap Provinsi di Indonesia ?
2. Bagaimana fungsi diskriminan yang terbentuk dari pengelompokan level asesmen penanggulangan COVID-19 tiap provinsi di Indonesia berdasarkan indikator-indikator penanganan COVID-19 ?
3. Bagaimana pengelompokan provinsi di Indonesia berdasarkan level asesmen penanggulangan COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan yang jelas antar grup pada variabel respon.
2. Membentuk fungsi atau model diskriminan dari pengelompokan provinsi berdasarkan berdasarkan level asesmen situasi penanggulangan COVID-19 di Indonesia
3. Memperoleh kelompok level asesmen situasi penanggulangan COVID-19 pada provinsi di Indonesia

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, agar materi dan pembahasan tidak meluas maka digunakan batasan masalah sebagai berikut :

1. Objek yang akan dikelompokkan dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia sebanyak 34 provinsi.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 variabel yaitu kasus konfirmasi, kasus meninggal, kasus rawat inap, *positive rate*,

tracing, treatment, cakupan vaksinasi 1 dan cakupan vaksinasi lansia, serta level asesmen yang terdiri atas 3 kategori yaitu level 1, level 2 dan level 3 dimana data tersebut diperoleh dari website Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Satuan Tugas Penanganan COVID-19 per 1 November 2021. Metode analisis Diskriminan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Stepwise*.

3. Proses pengelompokan pada penelitian ini dikerjakan secara manual